

KESEJAHTERAAN SOSIAL PEREMPUAN DI DESA PULANTANI KECAMATAN HAUR GADING

Husin, Nita Azizah, Rif'ah, Siti Khadijah

Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Abstrak

Di era modern, paradigma tentang perempuan telah mengalami perubahan. Perempuan yang dulunya hanya bertugas mengurus rumah tangga saja, kini telah mengalami perubahan. Di masa modern ini, banyak perempuan yang memasuki dunia kerja. Meskipun mereka bekerja, mereka juga tidak melupakan perannya sebagai seorang ibu, dan juga istri. Hal ini dikarenakan kemampuan multitasking yang dimilikinya sehingga mereka dapat menjalankan setiap peran dan tugasnya secara bersamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah perempuan/ibu-ibu pekerja di desa Pulantani. Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di desa Pulantani Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, mayoritas perempuan di sana bekerja sebagai pengrajin kerajinan anyaman tangan dari purun. Kerajinan tangan tersebut berupa tikar, tas, jambil, dompet dll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ibu-ibu di desa Pulantani bahwa penghasilan yang mereka peroleh dalam satu minggu berkisar antara 100 ribu cukup untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti bumbu dapur dll. 2) Motivasi bekerja bagi perempuan di Desa Pulantani terdiri dari dua motivasi, untuk menambah penghasilan dan pemenuhan kesehatan jiwa dan raga, hal ini dikarenakan bekerja dapat menghilangkan rasa stress bagi perempuan setelah lelah mengurus rumah tangga. 3) Pelestarian kearifan lokal, menjadi pengrajin kerajinan tangan anyaman purun dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu untuk dapat melestarikan kearifan lokal di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan membuat kerajinan anyaman purun seperti tikat, tas, dompet, telah diwariskan secara turun-temurun.

Kata kunci: Kesejahteraan, sosial, perempuan.

PENDAHULUAN

Dewasa ini paradigma mengenai perempuan telah mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Mayoritas perempuan pada zaman dahulu tidak memiliki pekerjaan apa-apa, karena pada umumnya apabila ada waktu senggang mayoritas perempuan memilih menghabiskan waktunya hanya untuk ngerumpi dan mengurus

pekerjaan rumah¹. Selain itu dalam realitanya, saat ini mindset masyarakat mayoritas cenderung menganggap perempuan itu lemah, perempuan dianggap seringkali bergantung pada laki-laki dalam hal finansial, ataupun dalam hal untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Lain dari itu, perempuan juga dianggap tidak sekuat dibandingkan dengan laki-laki, mulai dari kekuatan fisik, pengalaman dan kecerdasan yang dimiliki. Namun perlu diketahui, semua itu tidaklah benar, karena saat ini banyak sekali perempuan yang berkecibung dalam profesi yang dapat menghasilkan pendapatan seperti, banyak perempuan yang melakukan bisnis usaha, memproduksi kerajinan tangan, dan banyak perempuan yang suka menulis sehingga dengan hasil tulisannya dapat menghasilkan pendapatan, serta ada juga perempuan yang berkecibung dalam tatanan instansi perusahaan maupun pemerintahan dan masih banyak lagi profesi-profesi lain yang diemban oleh para perempuan².

Seiring berjalannya waktu peranan tersebut berbanding terbalik, yang mana perempuan pada zaman sekarang sudah banyak terjun ke sektor perekonomian dengan tujuan untuk menambah keuangan di dalam rumah tangga. Akan tetapi sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap sebagai pendapatan sampingan. *Image* bahwa laki-laki pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Keterlibatan perempuan dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya

¹ Ni Luh Kardini, "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Pinggan Kintamani," *Jurnal Sewaka Bhakti* Volume 4, Nomor 1 (2020): h. 24.

² Widiatul Ilmiah, *Skripsi "Peran Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Koperasi Syariah Wanita Al-Amanah di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan"* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), h. 2.

perempuan dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga³.

Jadi, peran perempuan bekerja yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi dengan keahlian (keterampilan) tertentu yang dimilikinya bertujuan untuk mencapai suatu kemajuan dalam kehidupan, pekerja atau jabatan. Pekerjaan yang dilakukannya adalah pekerjaan yang dilakukan di luar rumah. Artinya bahwa bukan kaum Adam saja yang bekerja di luar rumah atau ikut bekerja di luar rumah, tetapi kaum perempuan juga mampu untuk melakukan pekerjaan⁴. Bahkan, perempuan memiliki kekuatan dan kemandirian serta kemampuan dalam keluar dari kemiskinan bahkan menggerakkan perekonomian keluarga. Peran perempuan dalam keluarga adalah fungsi dari perempuan dalam keluarga itu sendiri. Perempuan bisa berperan sebagai anak, ibu, menantu, adik atau kakak, dan juga bisa berperan sebagai istri⁵. Kelebihan-kelebihan perempuan tecakup dalam peran yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi perempuan yang memiliki banyak peran tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peran yang dilakukan. Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya⁶.

³ Faridatul Khasanah dan Rinda Asyuti, "Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (Home Industry) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga," *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2, No.1 (2020): h. 34.

⁴ Ahlus Hadari, *Skripsi "Peran Buruh Perekonomian Keluarga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember (Studi Kasus Buruh Gudang Tembakau Ud. Jaya Seputih)"* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), h. 14.

⁵ Cut Farianah Oktari dan Sartiyah, "Peran Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* Vol.5 No.2 (2020): h. 76.

⁶ Novriani Monika Wangka, "Kontribusi Pekerja Perempuan dan Belunggu Peran Kultur (Studi Kasus Bagi Pekerja Perempuan Pembersih Jalan Desa Mkcm Pune Kabupaten Halmahera Utara)," *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)* Volume 3 Nomor 1 (2019): h. 502.

Peran-peran yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa perempuan adalah makhluk yang kuat, hebat dan istimewa. Untuk membuktikan wanita adalah makhluk yang kuat, hebat dan istimewa dapat dibuktikan dengan firman Allah SWT dalam surah an-Naml ayat 23 yang artinya : “*Sesungguhnya, kudapati ada seorang perempuan yang memerintahkan kaumnya dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar*”⁷. Dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ada seseorang wanita yang sangat cakap memegang kekuasaan, dia adalah Ratu Bilqis. Lain dari itu, contoh lain yang membuktikan bahwa wanita merupakan makhluk yang kuat, hebat dan istimewa dapat dilihat dari beberapa contoh para wanita hebat pada masa Rasulullah SAW seperti, Siti Khadijah binti Khawalid, dia sosok pebisnis yang hebat dan kaya raya, Aisyah binti Abu Bakar, dia sosok ilmuwan muda, cerdas, cantik dan masih banyak wanita hebat lainnya⁸.

Keterlibatan perempuan dalam perekonomian memberikan sumbangan pada peningkatan perekonomian yang nantinya akan membantu dalam mensejahterakan keluarganya. Perempuan yang ikut serta dalam mencari nafkah harus bisa membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaannya, karena perempuan yang bekerja di luar rumah menjadi buruh harus mengorbankan waktunya dengan keluarganya, karena perempuan yang menjadi buruh harus terikat waktu dan arus mengikuti kebijakan yang berlaku dalam perusahaan tersebut. Namun perempuan yang bekerja disektor publik tidak serta merta terlepas dari tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mereka harus menanggung beban kerja ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Dalam kondisi ini perempuan yang bekerja sangat diperlukan sebagai sumber pendapatan lain dalam upaya menstabilisasi kebutuhan keluarga.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Darul Sunnah, 2012), h. 379.

⁸ Wahyu Nur Hidayah, *Skripsi “Nilai Kepemimpinan Perempuan”* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h. 1-2.

pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan dapat memegang masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga⁹. Keadaan ini juga yang mendorong perempuan untuk ikut berperan serta dalam mengekspresikan kemampuan intelektualitas sekaligus juga dapat merupakan sarana untuk membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di sektor publik¹.

Kecamatan Haur Gading kerajinan anyaman purun didominasi oleh kaum wanita, ibu-ibu, acil-acil dan remaja putri, hal ini disebabkan banyaknya waktu luang yang bisa digunakan dengan harapan upah yang mereka terima dapat menambah pendapatan keluarga ditambah dengan adanya era dimana wanita telah ikut serta dan berpartisipasi didunia pekerjaan seperti halnya laki-laki.¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Kesejahteraan Sosial Perempuan di Desa Pulantani Kecamatan Haur Gading”**.

⁹ Hadari, *Skripsi “Peran Buruh Perekonomian Keluarga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember (Studi Kasus Buruh Gudang Tembakau Ud. Jaya Seputih)”*, h. 4-5.

¹ Dede Hafirman Said, “Peran Istri dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam di Kecamatan Panyabungan Kota,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* Volume V No. 2 (2020): h. 269.

¹ Rozzana Erziaty dan S Purnamasari, “Strategi Manajemen Syariah Usaha Wanita Perajin Anyaman Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. 3 (2017): 161.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulantani Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan subjek penelitian adalah sebagian perempuan yang ada di desa Pulantani. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, hasil dari data penelitian lebih berkenaan dengan suatu penafsiran terhadap data yang ditemukan di lapangan¹. Prosedur pengumpulan² data merupakan langkah atau cara yang paling relevan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Adapun upaya untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh¹. Kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengurangi terjadinya kesalahan data dengan cara melakukan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan dalam Perekonomian

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja.¹ Dewasa ini paradigma⁴ mengenai perempuan telah mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Peran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.

¹ Sugiyono, 337.

3

¹ Rohmelawati, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Sektor Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Petugas Kebersihan Jalan Perempuan)," *Magenta* Vol. 8, No. 2 (2020): h. 93.

seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.¹ Peran juga berarti bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelelarkan diri dengan keadaan.¹

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang di kerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan. Mayoritas perempuan pada zaman dahulu tidak memiliki pekerjaan apa-apa, karena pada umumnya apabila ada waktu senggang mayoritas perempuan memilih menghabiskan waktunya hanya untuk ngerumpi dan mengurus pekerjaan rumah.¹ Namun, seiring berjalannya waktu peranan tersebut berbanding terbalik, yang mana perempuan pada zaman sekarang sudah banyak terjun ke sektor perekonomian dengan tujuan untuk menambah keuangan di dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa rata-rata perempuan di desa Pulantani adalah perempuan pekerja dengan pekerjaan yang berbeda-beda. Namun mayoritas dari mereka bekerja sebagai pengrajin anyaman purun seperti tikar, tas, dompet, dukun, bakul/jambil dll.

Akan tetapi sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap sebagai pendapatan sampingan. *Image* bahwa laki-laki pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Maisarah yang bekerja sebagai pengrajin anyaman bakul dan tikar purun, beliau mengatakan bahwa menganyam dijadikan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pemasukan rumah tangga.

Keterlibatan perempuan dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja. Masuknya perempuan dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap

¹ Nur Fitri Mutmainah, "Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul," *Jurnal Wedana* Volume VI No 1 (2020): h. 4.

¹ Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga," *An Nisa'* Vol. 12, No. 2 (2019): h. 657.

¹ Kardini, "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Pinggan Kintamani," h. 24.

kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga.¹ Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan beberapa ibu-ibu di Desa Pulantani bahwa penghasilan yang mereka peroleh dari menganyam purun cukup beragam. Satu tikar purun dihargai 5000 rupiah, bakul/jambil satu kodi (20 Buah) 30 ribu, Tas dihargai dengan harga yang bervariasi sesuai dengan ukuran mulai dari 15 ribuan. Kemudian kerajinan anyaman tikar dan bakul tersebut dijual kepada pengepul dalam satu kali seminggu. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwasanya mayoritas ibu-ibu mampu membuat anyaman tikar 20 buah dalam seminggu, maka jika ditotalkan penghasilan mereka untuk tikar 100 ribu dalam seminggu. Sedangkan untuk anyaman bakul mayoritas ibu-ibu mampu membuat 1 kodi (20) bakul, maka jika ditotal penghasilan mereka untuk anyaman bakul adalah 30 ribu dalam seminggu. Jika ditotalkan penghasilan ibu-ibu di desa Pulantani secara keseluruhan rata-rata berpenghasilan 130 ribu dalam seminggu. Sedangkan untuk anyaman tas, dukun, dan dompet hanya dibuat jika ada pesanan atau orderan dari pelanggan. Tentu saja hal ini cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur, seperti sembako, dan bumbu dapur lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghasilan dari menganyam tikar, bakul/jambil, tas, dompet, dukun, mampu menambah penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Motivasi Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja

Desa Pulantani adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Pulantani dikenal sebagai daerah yang kaya akan potensi diantaranya dari pertanian, perikanan, lahan gambut, kearifan lokal dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu rumah tangga bekerja adalah sebagai berikut :

¹ Khasanah dan Asytuti, "Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (Home Industry) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga," h. 34.

Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi).

Motivasi merupakan proses dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sementara itu keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja.

Motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga yang kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman.¹

9

Pada umumnya, perempuan bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan untuk mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak perempuan yang bekerja di bidang formal dan informal. Perempuan sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu atau menunjang perekonomian keluarga. Kegiatan mencari nafkah bagi perempuan

¹ Dadang Sudirman, "Kontribusi⁹ dan Motivasi Bekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.1, No.2 (2016): h. 177-178.

adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya atau keluarganya².

Hasil wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga yang ada di desa Pulantani menunjukkan bahwa mayoritas mereka termotivasi bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menambah penghasilan. Ibu rumah tangga yang berstatus “Tidak Bersuami (Janda)” menjadikan pekerjaan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti membeli sembako serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Sedangkan ibu rumah tangga yang berstatus “Bersuami” memilih bekerja dengan alasan untuk menambah penghasilan dan meringankan beban suami.

Pemenuhan Kesehatan Jiwa dan Raga

Beberapa responden yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan bahwa bekerja bukan semata-mata karena dorongan untuk mengatasi faktor kesulitan ekonomi keluarga, melainkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Mereka mengakui bahwa dengan bekerja, maka mengurangi potensi kejiwaan mengalami stress atau sakit karena perasaan menganggur, upaya pengembangan diri dan menghindari hal-hal yang kurang berguna, misalnya membicarakan gosip. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Amitya Betty Rosalina dan Iriani Indri Hapsari dalam jurnalnya yang berjudul gambaran coping stress pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja sering kali dihindangi rasa jenuh terhadap rutinitas sehari-hari serta berulang-ulang sehingga menimbulkan stress.²

1

² Indah Aswiyati, “Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat,” *Jurnal Holistik* Vol. 9, No. 17 (2016): h. 8.

² Amitya Betty Rosalina dan Iriani Indri Hapsari, “Gambaran Coping Stress pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja,” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* Vol. 03, no. No.1 (2016): h. 20.

Pelestarian Kearifan Lokal di Desa Pulantani

Desa Pulantani merupakan desa yang kaya akan kearifan lokal terutama dalam sektor lahan gambut “purun”. Purun adalah sejenis rumput yang dapat digunakan untuk bahan mentah dalam membuat bakul, topi, dan tikar² .²

Kerajinan membuat anyaman purun telah dilakukan sejak lama oleh para ibu-ibu di desa pulantani. bahkan mereka telah diajarkan oleh orang tua mereka sejak masa kanak-kanak. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kearifan lokal dan di wariskan secara turun temurun. Dalam pengertian kamus, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Secara umum makna *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.²³

Kearifan lokal merupakan wujud dari perilaku komunitas atau masyarakat tertentu sehingga dapat hidup berdampingan alam/lingkungan tanpa harus merusaknya. Hal ini sebagaimana hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tanaman purun masih cukup banyak ditemukan di desa Pulantani. Prawiladilaga dalam Sufia menguraikan bahwa kearifan lokal merupakan suatu kegiatan unggulan dalam masyarakat tertentu, keunggulan tersebut tidak selalu berwujud dan kebendaan, seringkali didalamnya terkandung unsur kepercayaan atau agama, adat istiadat dan budaya atau nilai-nilai lain yang bermanfaat seperti kesehatan, pertanian, pengairan, dan sebagainya² . Desa Pulantani merupakan sentra/ kerajinan anyaman purun. Desa-desa tetangga seperti Jingah Bujur, Tambak Sari Panji, Haur Gading, dan Keramat, memasarkan hasil

² Soenarto, *Perubahan Pola kebiduan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Kalimantan Selatan* (Kalimantan Barat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), h. 76.

² Asidigianti Surya Patria dan Siti Mutmaniah, “Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal,” *Dimensi* Vol.12 No.1 (2015): 2.

² Soenarto, *Perubahan Pola kebiduan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Kalimantan Selatan*, h. 275.

ayaman mereka ke ibu Thaibah S.Pd., (Agen Tikar Desa Pulantani) kemudian beliau memasarkan hasil anyaman tersebut ke luar kota.

Kearifan lokal diperlukan dalam pemakanaan lain sebagai simbol semangat dalam pembangunan ² . Pelestarian kearifan lokal berupa “kerajinan tangan dari purun” dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa Pulantani khususnya ibu rumah tangga dengan cara terus-menerus menjaga, memelihara, dan mengajarkan kepada anak-anak mereka agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman dan akan terus terjaga kelestariannya. Semua bentuk kearifan lokal ini dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi sekaligus membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia, alam maupun gaib. ² Selain itu, salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat di desa Pulantani adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Aparat Desa yang dilatih oleh orang yang telah profesional.



Deskripsi Tata Cara Pengolahan Anyaman Purun

Langkah pertama yang harus lakukan adalah siapkan terlebih dahulu bahan utamanya yaitu purun.

² Dyah Prabandari, Ricky Avenzora⁵, dan Tutut Sunarminto, “Kearifan Lokal untuk Pengembangan Ekowisata di Kota Bogor,” *Media Konservasi* Vol 23, No. 3 (2018): h. 274.

² Surya Patria dan Mutmaniah, “Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal,” 3.

Langkah Kedua, pilihlah purun yang sudah kuat dan jangan menggunakan purun yang terlalu tua, karena akan sulit untuk dibentuk. Sedangkan jika menggunakan purun yang muda juga tidak baik karena seratnya yang masih tajam.

Langkah Ketiga, pilihlah purun yang mempunyai bilah yang saling sejajar.

Langkah keempat, setelah semua bahan dan alat sudah siap, maka yang harus dilakukan adalah menumbuk purun secara sinkron. Pangkas dengan rapi menggunakan parang atau bisa juga dengan menggunakan alat penumbuk.

Langkah kelima, setelah purun terpotong rapih, keringkan purun dibawah sinar matahari. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kandungan air yang terdapat di dalam purun. Jemur selama beberapa hari sampai purun benar-benar kering.

Langkah keenam, setelah purun kering, selanjutnya kita masuk dalam proses menganyam. Siapkan 2 helai potongan purun, satu purun menghadap ke dinding dan yang satunya lagi menghadap ke kulit. Kemudian siapkan sumbu anyaman berupa satu helai potongan purun yang panjang. Sumbu satunya sebaiknya menggunakan ukuran zig-zag, hal ini akan lebih mempermudah kamu dalam menganyam purun. Membuat sebuah sudut anyaman dengan cara menyilangkan kembali anyaman loka sebaliknya. Kemudian lipat itisan purun agar sejajar dengan bagian sumbu bagian tengah. Untuk hitungan pada anyaman sebaiknya menggunakan hitungan 1-3-1. Hitungan anyaman ini merupakan hitungan yang paling sederhana dalam membuat anyaman purun.²

² Erziaty dan Purnamasari, "Stratēgi Manajemen Syariah Usaha Wanita Perajin Anyaman Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara," 164.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, mayoritas ibu-ibu/ perempuan di Desa Pulantani berprofesi sebagai pengrajin anyaman purun. Mereka membuat kerajinan tangan seperti tikar, tas, dompet, jambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ibu-ibu di desa Pulantani bahwa penghasilan yang mereka peroleh dalam satu minggu berkisar antara 100 ribu cukup untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti bumbu dapur dll. 2) Motivasi bekerja bagi perempuan di desa Pulantani terdiri dari dua motivasi, untuk menambah penghasilan dan pemenuhan kesehatan jiwa dan raga, hal ini dikarenakan bekerja dapat menghilangkan rasa stress bagi perempuan setelah lelah mengurus rumah tangga. 3) Pelestarian kearifan lokal, menjadi pengrajin kerajinan tangan anyaman purun dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu untuk dapat melestarikan kearifan lokal di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa keterampilan membuat kerajinan anyaman purun seperti tikat, tas, dompet, telah diwariskan secara turun-temurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, Indah. "Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat." *Jurnal Holistik* Vol. 9, No. 17 (2016).
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Darul Sunnah, 2012.
- Erziaty, Rozzana, dan S Purnamasari. "Strategi Manajemen Syariah Usaha Wanita Perajin Anyaman Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. 3 (2017).

- Hadari, Ahlus. *Skripsi "Peran Buruh Perekonomian Keluarga di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember (Studi Kasus Buruh Gudang Tembakau Ud. Jaya Seputih)." Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.*
- Hidayah, Wahyu Nur. *Skripsi "Nilai Kepemimpinan Perempuan." Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.*
- Ilmiah, Widiatul. *Skripsi "Peran Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Koperasi Syariah Wanita Al-Amanah di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan." Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.*
- Kardini, Ni Luh. "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Pinggan Kintamani." *Jurnal Sewaka Bhakti* Volume 4, Nomor 1 (2020).
- Khasanah, Faridatul, dan Rinda Asytuti. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Usaha Rumahan (Home Industry) Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga." *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2, No.1 (2020).
- Mutmainah, Nur Fitri. "Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul." *Jurnal Wedana* Volume VI No 1 (2020).
- Oktari, Cut Farianah dan Sartiyah. "Peran Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* Vol.5 No.2 (2020).
- Prabandari, Dyah, Ricky Avenzora, dan Tutut Sunarminto. "Kearifan Lokal untuk Pengembangan Ekowisata di Kota Bogor." *Media Konservasi* Vol 23, No. 3 (2018).
- Rohmelawati. "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Sektor Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Petugas Kebersihan Jalan Perempuan)." *Magenta* Vol. 8, No. 2 (2020).

- Rosalina, Amitya Betty, dan Iriani Indri Hapsari. “Gambaran Coping Stress pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja.” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* Vol. 03, no. No.1 (2016).
- Said, Dede Hafirman. “Peran Istri dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam di Kecamatan Panyabungan Kota.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* Volume V No. 2 (2020).
- Samsidar. “Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga.” *An Nisa’* Vol. 12, No. 2 (2019).
- Soenarto. *Perubahan Pola kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah Kalimantan Selatan*. Kalimantan Barat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Sudirman, Dadang. “Kontribusi dan Motivasi Bekerja Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.” *Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.1, No.2 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Surya Patria, Asidigianti, dan Siti Mutmaniah. “Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal.” *Dimensi* Vol.12 No.1 (2015).
- Wangka, Novriani Monika. “Kontribusi Pekerja Perempuan dan Belunggu Peran Kultur (Studi Kasus Bagi Pekerja Perempuan Pembersih Jalan Desa Mkcm Pune Kabupaten Halmahera Utara).” *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)* Volume 3 Nomor 1 (2019).